

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nyanyian *Nggejang* merupakan nyanyian kebudayaan asli masyarakat Manggarai Timur yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan upacara adat. Nyanyian ini secara tradisional tidak dimasukkan dalam upacara-upacara yang bersifat berkabung, seperti upacara kematian, melainkan hanya pada acara yang meriah dan penuh kegembiraan, seperti upacara *Elak Ntaun* (syukuran panen), *raga sae* (upacara pembukaan lahan baru) *Tarian Caci* (tarian adat Manggarai), dan *Tiba Meka* (penerimaan tamu). Dalam konteks upacara pernikahan, Nyanyian *Nggejang* tidak dinyanyikan karena adanya nyanyian khusus yang telah ditetapkan.
2. Bentuk Penyajian *Nggejang* dalam upacara malam *Elak Ntaun* mencakup beberapa ritus adat , seperti penurunan gong dan gendang, *palak manuk* (penyembelihan ayam untuk benih), *Nggelang* (pemberian sesajian hati ayam), dan *Ghan Seak* (makan bersama), *Nggejang*, yang dinyanyikan semalaman, merupakan ungkapan syukur dan kegembiraan, diakhiri dengan

ungkapan adat "kepok po'e". Diakhiri dengan ritus penutup, yaitu *Irong*, berlangsung tiga hari dengan pantangan tertentu. *Nggejang* dinyanyikan dalam lingkaran dengan struktur *Cako* (solo), *Wale* (refrain bergantian), dan *Cual* (penghubung nyanyian). Syair *Nggejang* mencerminkan berbagai maksud seperti mencari jodoh, sindiran, dan nasihat, sering muncul spontan dalam suasana semangat dan ramai.

3. Tiap daerah memiliki nyanyian adatnya sendiri, dan *Nggejang* merupakan nyanyian khas dari wilayah Manggarai Timur yang sarat akan makna yang berisi *Go'et* (Gurindam) yang bertujuan untuk memberikan nasihat kepada sesama, serta menyisipkan sindiran (*sigu*) yang menjadikan nyanyian tersebut unik bagi pendengarnya. *Goe't* dan *sigu* pada kutipan-kutipan syair nyanyian *Nggejang* tersebut berisi makna denotatif dan makna konotatif. Guratan makna di dalam Kutipan syair-syairnya mengandung unsur-unsur perwujudan rasa penuh syukur terhadap hasil panen, kedekatan sosial masyarakat dimana terjadi perkumpulan warga, dan mengguratkan sindirian-sindiran jenaka bagi sesama warga. Sementara Makna konotatif atau kiasan adalah penggunaan kata atau frasa yang tidak sesuai dengan makna sebenarnya, melainkan digunakan untuk menyampaikan suatu ide atau konsep lain yang lebih abstrak atau simbolis. Adapun temuan lain yang telah penulis simpulkan

berupa guratan makna yang erat kaitannya dengan nilai-nilai luhur kehidupan manusia, antara lain: (1) Nilai spiritual yang menandakan hubungan erat antara manusia bersama Tuhan pencipta dan roh leluhur. (2) Nilai Syukur mengajarkan untuk selalu berterimakasih atas anugerah apapun yang diterima. (3) Nilai Tradisi yang menyadarkan masyarakat bahwa nyanyian *Nggejang* ini adalah warisan yang luhur dan patut untuk dijaga kelestariannya. (4) Nilai kekuatan yang diberikan oleh Tuhan pencipta dan Nenek moyang (5) nilai kebersamaan dan solidaritas yang mengajarkan agar senantiasa membantu satu sama lain, serta saling bergantung dan memberikan bantuan saat dibutuhkan. Nilai ini juga dapat memperkuat hubungan antarmasyarakat, menciptakan ikatan yang lebih dalam dan lebih erat antara individu.

B. Saran

Budaya adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, dan sebagai individu yang prihatin terhadap budaya, kita memiliki tanggung jawab untuk ikut serta dalam upaya melestarikan warisan budaya yang diteruskan oleh nenek moyang kita. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi masyarakat Desa Lengko Namut
 1. Masyarakat Desa Lengko Namut diharapkan terus mengajarkan nyanyian *Nggejang* kepada anak-anak melalui kegiatan budaya

di rumah, sekolah, dan komunitas. Hal ini penting agar tradisi ini tetap hidup dan dikenal oleh generasi muda.

2. Rutin mengadakan acara lokal yang menampilkan nyanyian *Nggejang*, sehingga generasi muda dapat terus berinteraksi dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
3. Masyarakat diharapkan dapat terus menghargai dan menerapkan nilai-nilai spiritual, syukur, tradisi, kekuatan, dan kebersamaan yang terkandung dalam nyanyian *Nggejang* dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini penting untuk memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antarmasyarakat.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi pembaca untuk mengenal lebih dalam tentang nyanyian *Nggejang* sebagai bagian dari budaya Manggarai Timur. Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, pembaca dapat melihat betapa pentingnya pelestarian dan penghargaan terhadap warisan budaya lokal. Semoga hasil penelitian ini juga membuka pintu bagi pembaca untuk menjelajahi dan mengapresiasi kekayaan budaya lainnya di Indonesia, serta memberi motivasi untuk terlibat dalam upaya pelestarian budaya yang berkelanjutan.